



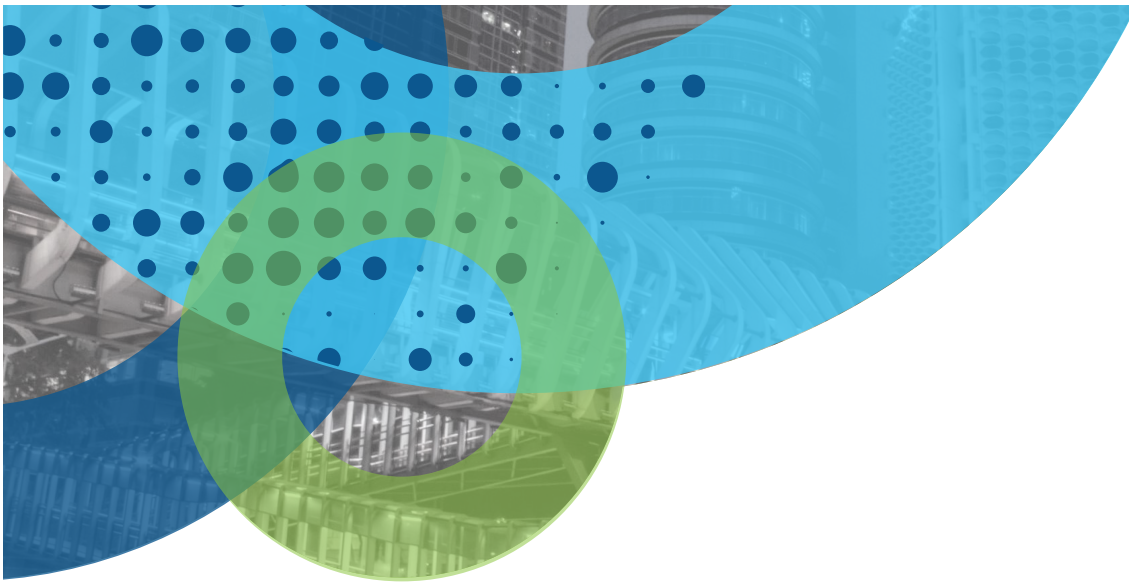
# BERITA RESMI STATISTIK

No.57/11/81/Th. XXIII, 07 November 2022

---

## Keadaan Ketenagakerjaan Maluku Agustus 2022

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,88 persen
  - Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 65,46 persen
-



## A. Keadaan Ketenagakerjaan

---

- Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2022 sebanyak 868.581 orang, naik 8.237 orang dibanding Agustus 2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,29 persen poin.
- Penduduk yang bekerja sebanyak 808.844 orang, naik sebanyak 8.089 orang dari Agustus 2021. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (11.864 orang).
- Sebanyak 296.834 orang (36,70 persen) bekerja pada kegiatan formal, naik 1,11 persen poin dibanding Agustus 2021.
- Persentase setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu mengalami penurunan, masing-masing sebesar 0,95 persen poin dan 0,08 persen poin dibandingkan Agustus 2021.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebesar 6,88 persen, turun sebesar 0,05 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021.
- Terdapat 14.388 orang (1,08 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (2.236 orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (781 orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (617 orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (10.754 orang).

## 1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk usia kerja pada Agustus 2022 sebanyak 1.326.840 orang, naik sebanyak 18.297 orang jika dibanding Agustus 2021. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 868.581 orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebesar 458.259 orang.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2022 terdiri dari 808.844 orang penduduk yang bekerja dan 59.737 orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2021, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 8.237 orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 8.089 orang dan pengangguran naik sebanyak 148 orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibanding Agustus 2021. TPAK pada Agustus 2022 sebesar 65,46 persen, naik 1,10 persen poin dibanding Agustus 2021. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2020—Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Ags 2020—Ags 2021		Perubahan Ags 2021—Ags 2022	
	orang	orang	orang	orang	persen	orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.289.637	1.308.543	1.326.840	18.906	1,47	18.297	1,40
Angkatan Kerja	839.190	860.344	868.581	21.154	2,52	8.237	0,96
- Bekerja	775.701	800.755	808.844	25.054	3,23	8.089	1,01
- Pengangguran	63.489	59.589	59.737	-3.900	-6,14	148	0,25
Bukan Angkatan Kerja	450.447	448.199	458.259	-2.248	-0,50	10.060	2,24
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	65,07	65,75	65,46	1,10		-0,29	
- Laki-Laki	76,49	77,66	78,33	1,17		0,67	
- Perempuan	53,52	53,71	52,47	0,19		-1,24	

Berdasarkan jenis kelamin, pada Agustus 2022, TPAK laki-laki sebesar 78,33 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 52,47 persen. Dibandingkan Agustus 2021, TPAK laki-laki mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen poin, Sementara TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 1,24 persen poin.

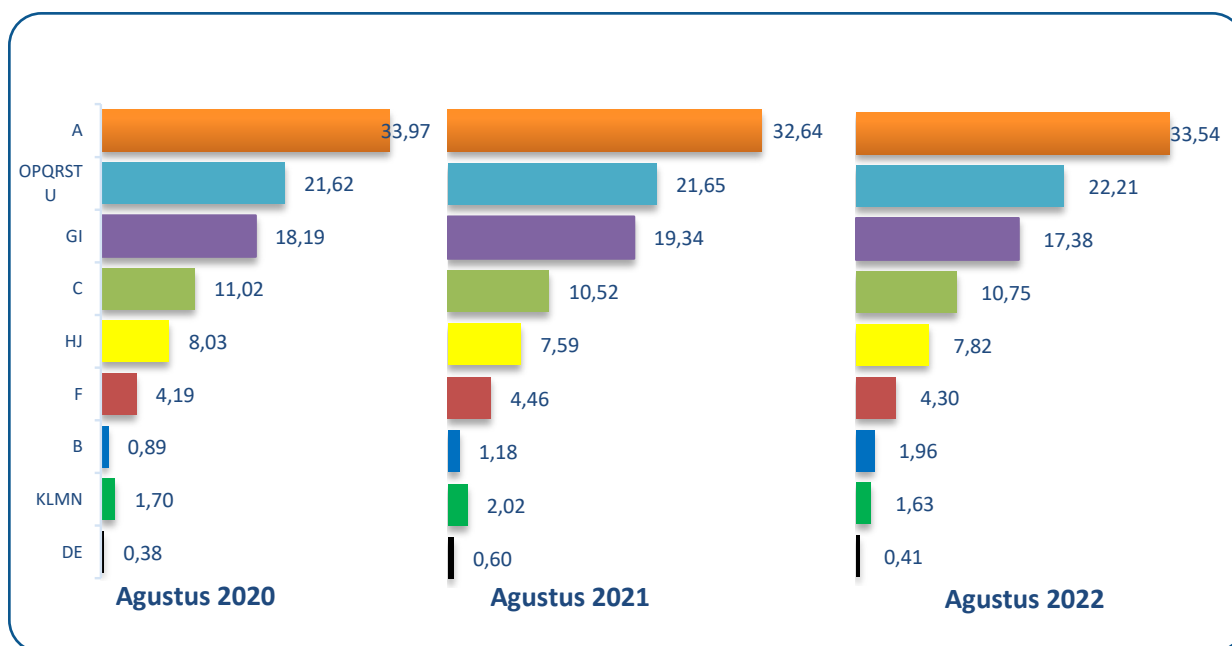
## 2. Karakteristik Penduduk yang Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja, maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

### 2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja Maluku. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 33,54 persen; Administrasi Pemerintahan dan Jasa sebesar 22,21 persen; dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasai dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 17,38 persen. Pola lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja ini masih sama dengan Agustus 2021.

Dibandingkan Agustus 2021, kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,89 persen poin); Pertambangan dan Penggalian (0,78 persen poin); dan Administrasi Pemerintahan dan Jasa (0,57 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasai dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami penurunan terbesar yaitu sebesar 1,96 persen poin.



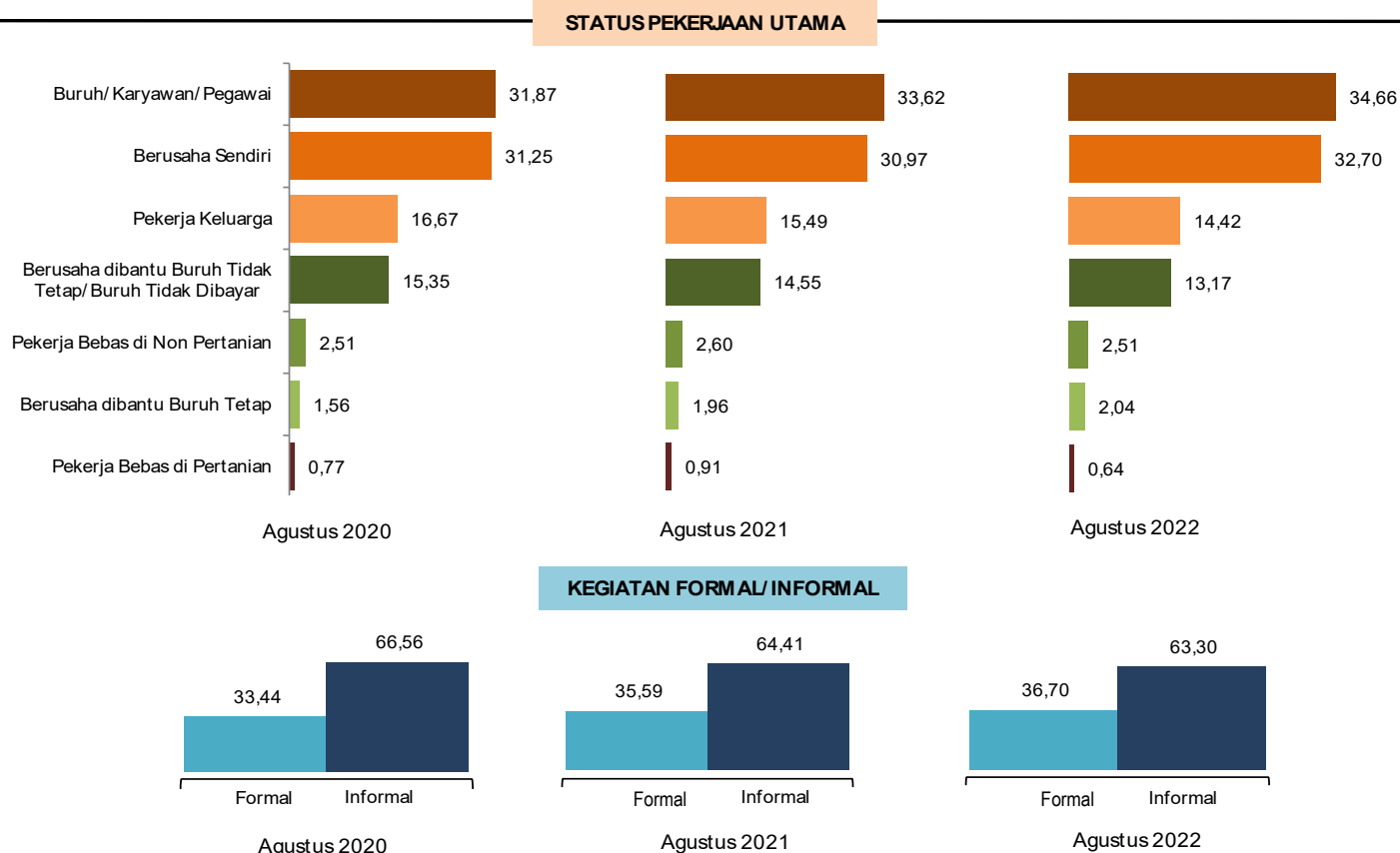
Gambar 1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020-Agustus 2022

## 2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Agustus 2022, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 34,66 persen, sementara yang paling sedikit berstatus pekerja bebas di pertanian yaitu sebesar 0,64 persen. Dibandingkan Agustus 2021, status berusaha sendiri dan buruh/karyawan/pegawai mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,72 persen poin dan 1,03 persen poin. Status pekerjaan yang lain mengalami penurunan persentase dengan penurunan terbesar pada berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar yaitu sebesar 1,38 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2022, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 512.010 orang (63,30 persen), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 296.834 orang (36,70 persen). Dibandingkan Agustus 2021, persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal

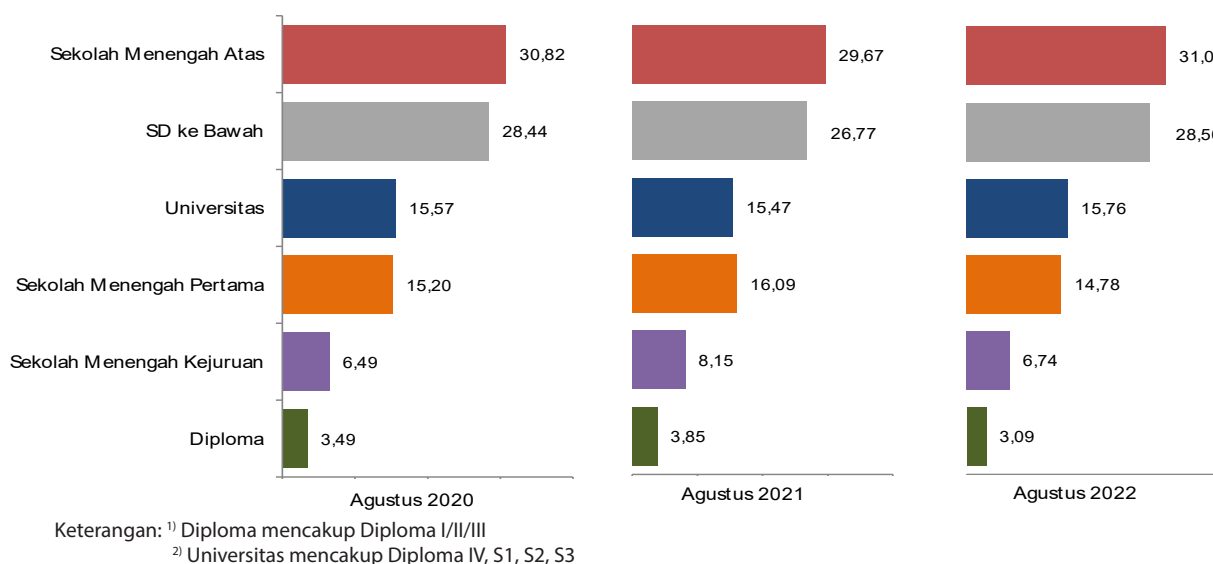


**Gambar 2** Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2020—Agustus 2022

mengalami kenaikan sebesar 3,26 persen poin.

### 2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2022, penduduk bekerja didominasi oleh tamatan Sekolah Menengah Atas, yaitu sebesar 31,09 persen. Sementara penduduk bekerja tamatan diploma I/II/III dan universitas sebesar 18,84 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama



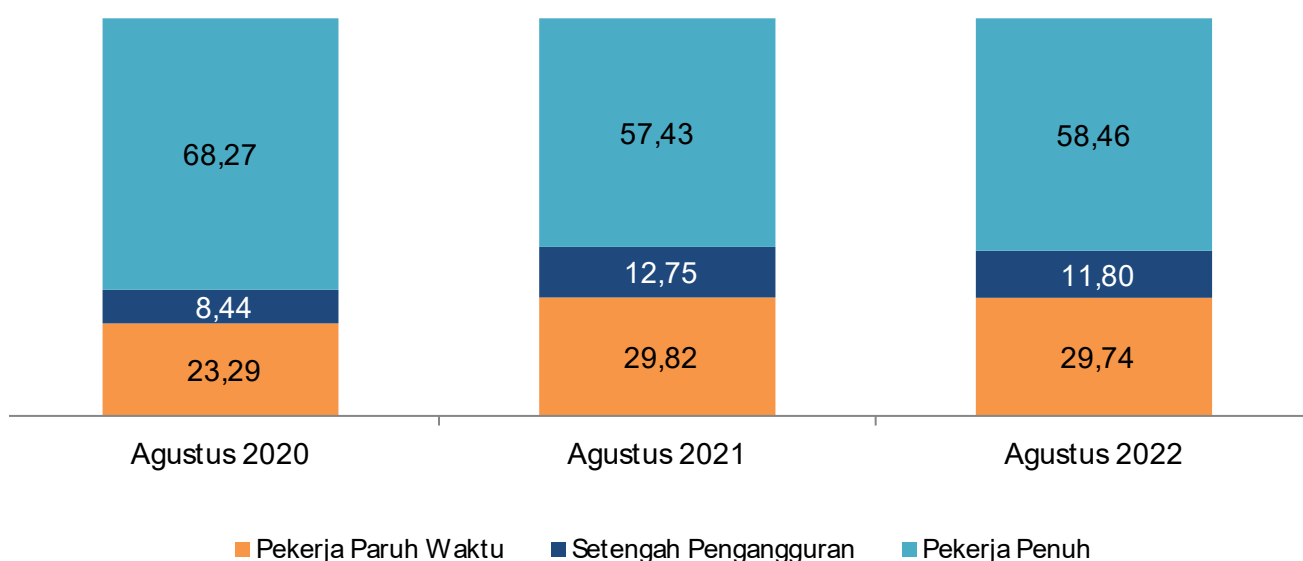
**Gambar 3** Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2020—Agustus 2022

dengan Agustus 2021.

Dibandingkan dengan Agustus 2021, penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah, Sekolah Menengah Atas dan Universitas mengalami peningkatan persentase, masing-masing sebesar 1,78 persen poin, 1,41 persen poin dan 0,29 persen poin. Sementara penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Kejuruan dan diploma I/II/III mengalami penurunan persentase, dengan penurunan terbesar pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yakni sebesar 1,41 persen poin.

#### 2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu), dengan persentase sebesar 58,46 persen pada Agustus 2022. Sementara 41,54 persen sisanya merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2021, pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 1,03 persen



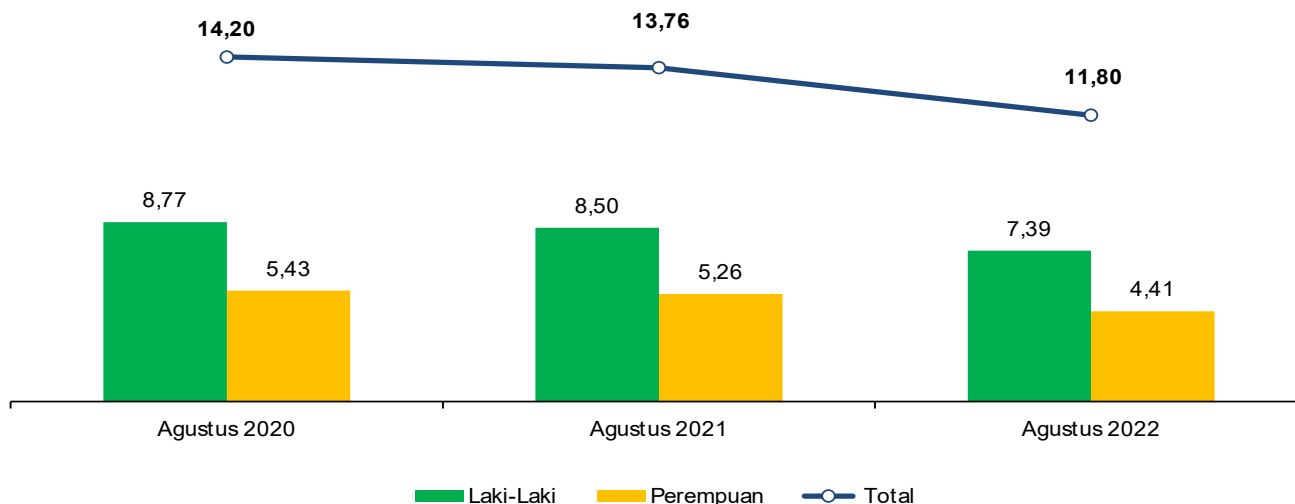
Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2020—Agustus 2022

##### 2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2022 adalah sebesar 11,80 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar 11 orang yang termasuk setengah pengangguran. Dibandingkan Agustus 2021, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,96 persen poin.

Pada Agustus 2022, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 7,39 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 4,41 persen. Dibandingkan Agustus 2021, tingkat setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,11 persen poin dan 0,85 persen poin.



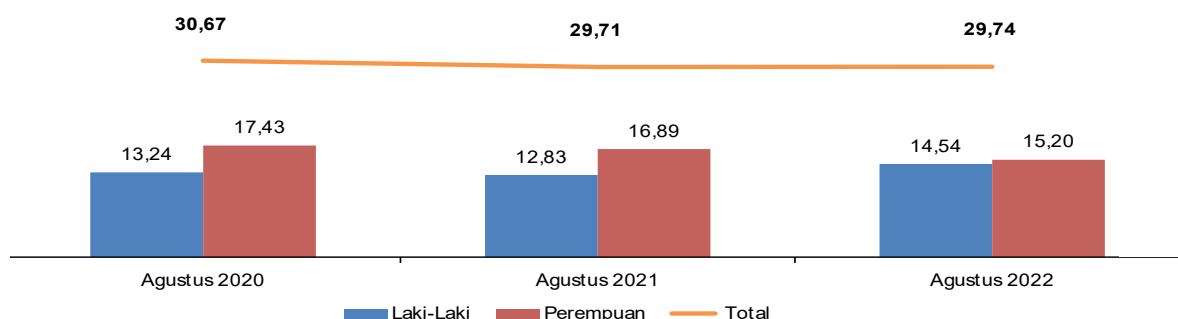


**Gambar 5** Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2020–Agustus 2022

#### 2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Maluku pada Agustus 2022 sebesar 29,74 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 29 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2021, tingkat pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen poin.

Pada Agustus 2022, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (15,20 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (14,52 persen). Dibandingkan Agustus 2021, tingkat pekerja paruh waktu perempuan mengalami penurunan sebesar 1,69 persen poin. Sementara tingkat pekerja paruh waktu laki-laki mengalami kenaikan sebesar 1,71 persen poin.



**Gambar 6** Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2020–Agustus 2022



### 3. Karakteristik Pengangguran

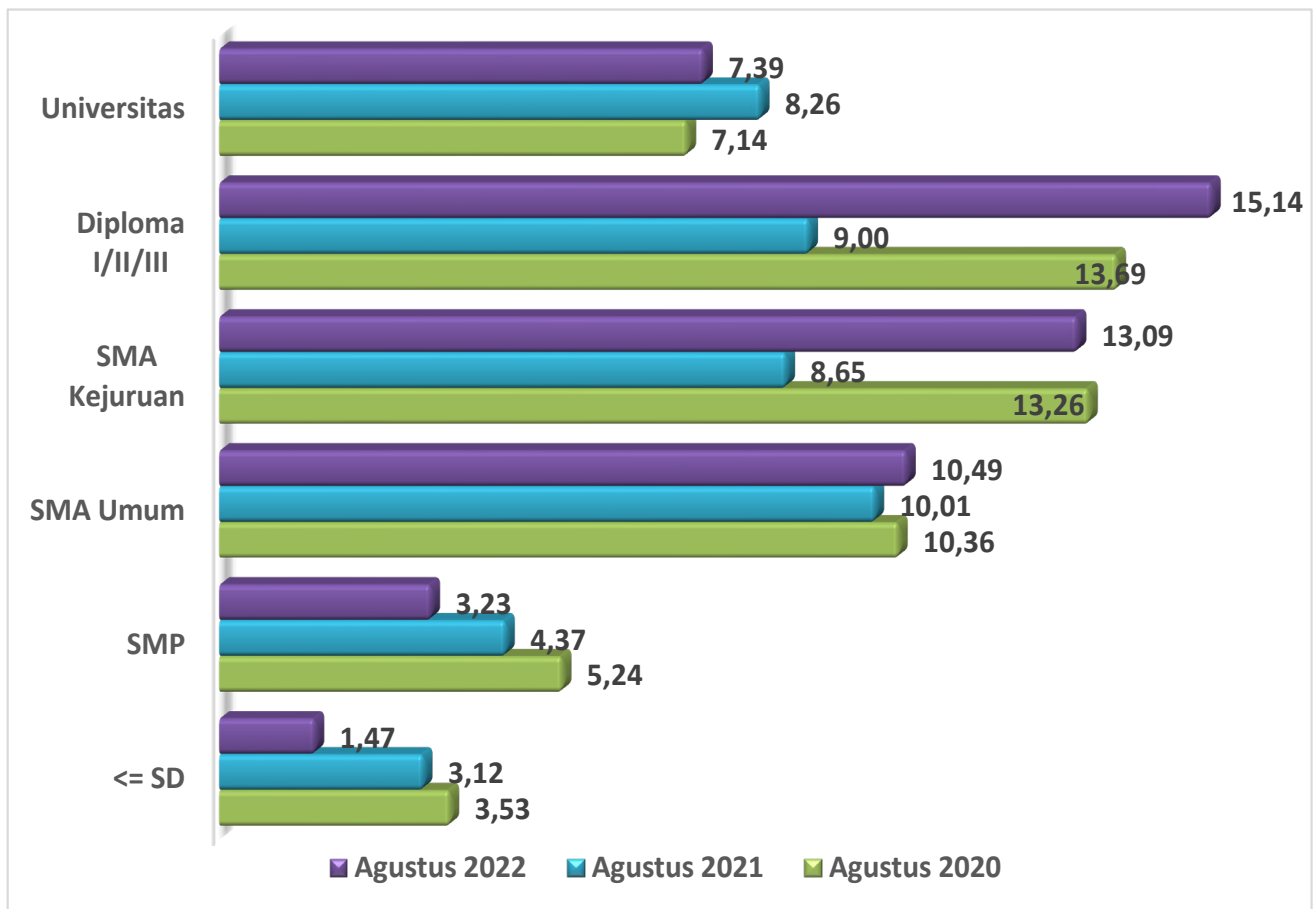
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2022 sebesar 5,86 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar enam orang penganggur. Pada Agustus 2022, TPT mengalami penurunan sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021.

Tabel 2 Karakteristik Pengangguran, Agustus 2020—Agustus 2022

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Ags 2020—Ags 2021	Perubahan Ags 2021—Ags 2022
	persen	persen	persen	persen poin	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,57	6,93	6,88	-0,64	-0,05
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	8,02	7,05	5,03	-0,98	-2,01
- Perempuan	6,91	6,75	9,65	-0,16	2,90
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	12,23	10,18	9,69	-2,05	-0,49
- Perdesaan	4,44	4,63	4,72	0,19	0,08

Pada Agustus 2022, TPT perempuan sebesar 9,65 persen, lebih tinggi dibanding TPT laki-laki yang sebesar 5,03 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 2,01 persen poin, sementara TPT perempuan mengalami kenaikan sebesar 2,90 persen poin jika dibandingkan Agustus 2021.

Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (9,69 persen) jauh lebih tinggi dari TPT di daerah perdesaan (4,72 persen). TPT Perkotaan memiliki pola yang sama dengan TPT Maluku yaitu turun dibandingkan Agustus 2021 sebesar 2,05 persen poin, Sebaliknya terjadi pada TPT Perdesaan mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen poin.



Keterangan: <sup>1)</sup> Diploma mencakup Diploma I/II/III  
<sup>2)</sup> Universitas mencakup Diploma IV, S1, S2, S3

**Gambar 7** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020—Agustus 2022

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Agustus 2022 mempunyai pola yang berbeda dengan Agustus 2021. Pada Agustus 2022, TPT dari tamatan Diploma I/II/III merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 15,14 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan SD ke Bawah, yaitu sebesar 1,47 persen. Dibandingkan Agustus 2021, penurunan TPT terjadi pada kategori pendidikan Universitas, SMP dan SD ke Bawah dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan SD ke Bawah yaitu sebesar 1,65 persen poin sedangkan kenaikan TPT terbesar terjadi pada kategori pendidikan Diploma I/II/III yaitu sebesar 6,14 persen poin.

#### 4. Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Maluku

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) pengangguran karena COVID-19; (2) bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19; (3) sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

**Tabel 3** Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020—Agustus 2022

Komponen	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Ags 2020—Ags 2021		Perubahan Ags 2021—Ags 2022	
	orang	orang	orang	orang	persen	orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengangguran <sup>1)</sup> karena COVID-19	7.768	7492	2.236	-276	-3,55	-5.256	-70,15
2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) <sup>2)</sup> karena COVID-19	2.151	1654	781	-497	-23,11	-873	-52,78
3. Sementara Tidak Bekerja <sup>3)</sup> karena COVID-19	14.150	6530	617	-7.620	-53,85	-5.913	-90,55
4. Penduduk Bekerja Mengalami Pengurangan Jam Kerja karena COVID-19	172.439	112.002	10.754	-60.437	-35,05	-101.248	-90,40
<b>Total PUK Terdampak COVID-19</b>	<b>196.508</b>	<b>127.678</b>	<b>14.388</b>	<b>-68.830</b>	<b>-35,03</b>	<b>-113.290</b>	<b>-88,73</b>
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.289.637	1.308.543	1.326.840	18.906	1,47	18.297	1,40
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Persentase PUK Terdampak COVID-19 Terhadap PUK	15,24	9,76	1,08	-5,48		-8,68	

Keterangan:

<sup>1)</sup> Pengangguran karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

<sup>2)</sup> Bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

<sup>3)</sup> Sementara tidak bekerja karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Agustus 2022 sebanyak 14.388 orang, mengalami penurunan sebanyak 113.290 orang atau sebesar 88,73 persen dibandingkan dengan Agustus 2021. Apabila dilihat dari komponen dampak COVID-19 terhadap penduduk usia kerja, sebanyak 2.236 orang merupakan pengangguran karena COVID-19; 781 orang bukan angkatan kerja (BAK) karena COVID-19; 617 orang sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan 10.754 orang penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19.

## 5. Penjelasan Teknis

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
- b. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja (punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja) dan pengangguran.
- c. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
- d. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- e. Penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi berharap mendapat pekerjaan dan kegiatannya terdiri dari: mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena alasan mereka tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- f. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah rasio jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- g. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah rasio jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.
- h. Penduduk yang bekerja pada sektor informal adalah penduduk bekerja yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga. Sedangkan penduduk yang bekerja pada sektor formal adalah penduduk bekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan.
- i. Pekerja penuh adalah penduduk yang bekerja dengan jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, dan termasuk mereka yang kondisinya sementara tidak bekerja. Sedangkan pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, dan terdiri dari: setengah penganggur, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa), sedangkan pekerja paruh waktu, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Lampiran 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota (persen),  
Agustus 2020–Agustus 2022

Kabupaten/Kota	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan	Perubahan
				Ags 2020–Ags 2021	Ags 2021–Ags 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8101 Maluku Tenggara Barat	4,51	4,40	4,33	-0,11	-0,07
8102 Maluku Tenggara	4,95	5,06	5,74	0,11	0,68
8103 Maluku Tengah	7,93	8,07	6,76	0,14	-1,31
8104 Buru	6,28	4,85	4,99	-1,43	0,14
8105 Kepulauan Aru	3,83	1,55	2,10	-2,28	0,55
8106 Seram Bagian Barat	5,47	5,65	5,45	0,18	-0,20
8107 Seram Bagian Timur	3,61	3,88	3,38	0,27	-0,50
8108 Maluku Barat Daya	3,60	1,80	2,47	-1,80	0,67
8109 Buru Selatan	2,31	1,63	0,98	-0,68	-0,65
8171 Ambon	12,84	11,32	11,67	-1,52	0,35
8172 Tual	8,70	8,71	9,07	0,01	0,36
Total	7,57	6,93	6,88	-0,64	-0,05

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, Agustus 2021 dan Agustus 2022